

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi di dunia. *National Geographic Indonesia* (2019) menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-2 setelah Brasil dalam hal keanekaragaman hayati daratan. Bahkan, apabila kekayaan hayati daratan dan lautan digabungkan, Indonesia menjadi negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi di dunia. Namun demikian, Indonesia juga menghadapi ancaman serius terhadap kelestarian keanekaragaman hayatinya. Menurut Sutarno (2015), Indonesia menempati urutan ke-5 dari 20 negara dengan jumlah spesies alami yang terancam. Selain itu, *National Geographic Indonesia* (2019) menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-6 sebagai negara dengan kepunahan biodiversitas tertinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya upaya konservasi melalui penelitian, dokumentasi ilmiah, serta pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

Salah satu tumbuhan khas yang menjadi bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia adalah *Nepenthes* atau yang dikenal dengan kantong semar. Tumbuhan ini merupakan flora karnivora yang beradaptasi di tanah miskin nutrisi dengan membentuk kantong sebagai perangkap serangga (Azhar dkk., 2025). Struktur kantong tersebut berfungsi membantu memenuhi kebutuhan unsur hara penting, terutama nitrogen dan fosfor, sehingga memungkinkan kantong semar bertahan

hidup pada lingkungan dengan ketersediaan hara yang rendah (Morohoshi dkk., 2011).

Selain memiliki keunikan morfologi, kantong semar memiliki peranan ekologis di alam yaitu sebagai agen pengendali hayati dengan memanfaatkan serangga sebagai sumber nitrogen. Selain itu kantong semar dimanfaatkan sebagai obat-obatan, penunjang kebutuhan, tanaman hias serta sumber belajar. Kemampuannya bertahan di lingkungan ekstrem didukung oleh adaptasi berupa kantong hasil modifikasi daun untuk menangkap dan mencerna serangga, yang memungkinkan kantong semar hidup pada tanah asam dan habitat miskin nutrisi sehingga variasi keberadaannya dapat mencerminkan kondisi ekologis suatu kawasan (Irianti & Aisyah, 2024). Menurut Rinanda (2025), kantong semar memiliki peran penting sebagai indikator lingkungan yang menunjukkan kondisi habitat dengan kandungan unsur hara yang rendah.

Kalimantan merupakan salah satu wilayah dengan keanekaragaman spesies kantong semar tertinggi di Indonesia (Putir dkk., 2022). Namun demikian, berbagai spesies kantong semar kini terancam akibat kerusakan habitat yang disebabkan oleh deforestasi seperti kebakaran hutan, pembukaan lahan, serta eksploitasi berlebihan untuk perdagangan tanaman hias maupun bahan obat tradisional, sehingga menyebabkan penurunan populasi secara drastis meskipun tumbuhan ini termasuk dalam kategori tumbuhan yang dilindungi (Handayani, 2021). *Nepenthes clipeata* yang endemik di Kalimantan Barat, misalnya, telah dikategorikan *Critically Endangered* (CR) dengan populasi liar yang tersisa kurang dari 20 individu (Mansur dkk., 2021). Menurut *Indefenseofplants* (2018), sekitar 2,3 juta hektar

hutan gambut di Indonesia telah rusak atau hilang hingga tahun 2010, sehingga mengurangi habitat alami kantong semar secara drastis. Oleh karena itu, upaya penelitian terhadap tumbuhan kantong semar sangat penting dilakukan sebagai dasar ilmiah dalam mendukung kegiatan konservasi.

Status kantong semar merupakan tumbuhan yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 mengenai Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Selain itu, kantong semar juga tercantum dalam regulasi *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES) yang termasuk dalam kategori Appendix 1 dan 2, sehingga perdagangan spesies ini diawasi dan dibatasi secara ketat. Oleh karena itu, upaya penelitian terhadap kantong semar penting, tidak hanya untuk kepentingan ilmiah, tetapi juga sebagai dasar dalam mendukung kegiatan konservasi secara berkelanjutan.

Allah Swt. melalui Al-Qur'an telah mengingatkan manusia untuk menjaga bumi dari kerusakan, sebagaimana disebutkan pada QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

Menurut Shihab (2005), ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilarang melakukan segala bentuk kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang. Tindakan yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan, seperti pencemaran, penebangan hutan secara ilegal, maupun peperangan, termasuk perbuatan yang dilarang. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Allah Swt. menciptakan alam semesta sebagai wujud kasih sayang dan rahmat-Nya. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah di bumi berkewajiban untuk menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana agar keseimbangan alam tetap terpelihara.

Makna ayat ini sesuai dengan kondisi kantong semar yang kini semakin langka akibat perbuatan manusia, sehingga menjadi pengingat agar manusia tidak merusak alam dan lebih bijak dalam menjaga kelestariannya. Keberadaan kantong semar yang membantu mengontrol populasi serangga menunjukkan pentingnya peran setiap makhluk dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pada konteks ini, pelestarian tumbuhan kantong semar merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai konservasi yang sejalan dengan ajaran Islam.

Salah satu aspek penting dalam kajian ekologi untuk memahami keberadaan suatu spesies adalah pola distribusinya. Pola distribusi menggambarkan bagaimana individu suatu spesies tersebar dalam suatu habitat, yang umumnya dibedakan menjadi tiga pola, yaitu mengelompok, acak dan seragam (Odum, 1993). Pola distribusi suatu tumbuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti intensitas cahaya, suhu, kelembapan, pH tanah, ketersediaan unsur hara, serta interaksi antarorganisme (Arwindo & Ifadatin, 2022). Kajian mengenai pola

distribusi kantong semar perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik habitat serta faktor lingkungan yang memengaruhi keberadaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya populasi tumbuhan kantong semar di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Kampus ini memiliki luas sekitar 73 Ha yang mencakup area lahan basah, seperti rawa, kolam, dan aliran air, serta area daratan yang didukung oleh keanekaragaman vegetasi. Jenis vegetasi yang tumbuh di area ini cukup beragam, antara lain terdiri atas pohon-pohon seperti *Acacia auriculiformis*, *Acacia mangium*, *Artocarpus integra*, *Cocos nucifera*, *Commersonia bartramia*, *Mangifera sp.*, *Melaleuca leucadendron*, *Muntingia calabura*, *Pistacia chinensis*, *Psidium guajava*, *Samanea saman*, *Swietenia mahagoni*, *Syzygium myrtifolium*, *Terminalia catappa*, dan *Vitex pubescens* (Rahmayani, 2025). Selain itu terdapat tumbuhan lainnya yang tumbuh alami dan sebagian lainnya ditanam. Namun demikian, meskipun observasi awal menunjukkan adanya populasi kantong semar, belum ditemukan penelitian yang mengkaji tumbuhan kantong semar maupun sumber belajar cetak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, padahal keberadaan kantong semar berpotensi besar untuk dijadikan objek kajian ilmiah sekaligus sumber belajar.

Berdasarkan hasil telaah terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan Praktikum Botani Tumbuhan Tinggi di Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin, materi mengenai tumbuhan kantong semar termasuk dalam pembahasan subkelas Dilleniidae. Materi tersebut dipelajari pada perkuliahan Botani Tumbuhan Tinggi dan didukung melalui kegiatan praktikum. Namun, belum tersedia sumber belajar yang secara khusus

memuat informasi mengenai tumbuhan kantong semar yang terdapat di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin. Pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran (Ita dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang dapat mengaitkan materi perkuliahan dengan potensi lokal di lingkungan kampus. Sejalan dengan perkembangan penelitian pendidikan sains, pengembangan media dan sumber belajar terus menjadi perhatian sebagai upaya mendukung inovasi pembelajaran dan penguatan kompetensi peserta didik (Misbah dkk., 2026). Potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Menurut Salam dkk. (2026), pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran dapat memperkaya proses belajar. Oleh karena itu, tumbuhan kantong semar yang terdapat di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin berpotensi dikembangkan menjadi sumber belajar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sumber belajar yang dapat menyajikan tumbuhan kantong semar secara sistematis, informatif, dan menarik. Salah satu sumber belajar yang tepat untuk tujuan ini adalah Ensiklopedia. Selain berfungsi sebagai sumber belajar, ensiklopedia juga menjadi bentuk dokumentasi ilmiah yang berperan dalam pelestarian pengetahuan tentang keanekaragaman hayati lokal. Menurut Hidayat dkk. (2015), ensiklopedia merupakan buku cetak yang berisi rangkuman penjelasan luas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai berbagai bidang ilmu pengetahuan atau cabang ilmu tertentu, yang disusun berdasarkan urutan abjad atau kategori. Tidak seperti jenis buku pada umumnya, ensiklopedia

memiliki ciri khas berupa penyajian informasi yang dilengkapi gambar dengan kualitas atau ilustrasi menarik yang sesuai dengan topik pembahasan.

Menurut Irawati (2015), ensiklopedia memiliki kelebihan karena menyajikan informasi yang lengkap, sistematis, dan dilengkapi gambar atau ilustrasi yang dapat menarik minat serta membantu pembaca memahami materi. Selain itu, ensiklopedia juga berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memperluas wawasan pembaca. Namun, ensiklopedia memiliki beberapa kekurangan, antara lain harga yang relatif mahal karena menggunakan kertas berkualitas tinggi dengan tampilan penuh warna (Edarwati, 2018). Kemudian materi yang disajikan cenderung ringkas sehingga pembahasannya kurang mendalam (Annur dkk., 2025), serta informasi yang tersedia berpotensi kurang mutakhir karena pembaruannya tidak secepat sumber informasi digital atau internet (Mulyani & Armianti, 2021).

Pengembangan ensiklopedia tumbuhan kantong semar dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan desain *Educational Design Research* (EDR). Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan produk sebagai solusi terhadap permasalahan dalam bidang pendidikan. Plomp & Nieveen (2013) menjelaskan EDR merupakan jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif melalui proses perancangan, pengembangan, serta evaluasi secara sistematis. Desain EDR terdiri atas tiga tahap, yaitu *preliminary research*, *development/prototyping phase*, dan *assessment phase*. Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan sampai tahap pengembangan (*development/prototyping phase*).

Ensiklopedia yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi ilmiah, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat membantu mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam mengenal keanekaragaman hayati lokal. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian mengenai tumbuhan kantong semar di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin maupun pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pengembangan ensiklopedia ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat sekaligus mendukung upaya pelestarian flora melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Ensiklopedia Tumbuhan Kantong Semar di Lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola distribusi tumbuhan kantong semar di lingkungan kampus II UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana validitas ensiklopedia tumbuhan kantong semar di lingkungan kampus II UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pola distribusi tumbuhan kantong semar di lingkungan kampus II UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan validitas ensiklopedia tumbuhan kantong semar di lingkungan kampus II UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan biologi, khususnya dalam pengembangan sumber belajar berupa ensiklopedia yang memuat materi tentang tumbuhan lokal.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah dan literatur mengenai pemanfaatan tumbuhan kantong semar sebagai objek kajian biologi dan sarana pembelajaran berbasis konservasi di lingkungan kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini memberikan sumber belajar yang menarik, informatif, dan mudah dipahami mengenai tumbuhan kantong semar di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin, sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap tumbuhan hayati lokal.
- b. Bagi Dosen/Pendidik, penelitian ini menyediakan alternatif sumber belajar biologi berupa ensiklopedia yang valid untuk mendukung kegiatan perkuliahan maupun praktikum lapangan.
- c. Bagi Lembaga, penelitian ini mendukung program akademik dan konservasi kampus melalui penyediaan sumber belajar yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam.

- d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang tumbuhan, konservasi lokal, maupun pengembangan sumber belajar biologi lainnya.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian serta mempermudah pemahaman istilah yang digunakan, diperlukan definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku cetak yang berisi kumpulan penjelasan luas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai suatu bidang ilmu, yang disusun berdasarkan abjad atau kategori. Pada penelitian ini, isi ensiklopedia disusun berdasarkan data hasil kajian lapangan tentang pola distribusi tumbuhan kantong. Ensiklopedia ini memuat uraian morfologi dan gambar spesies kantong semar yang ditemukan.

2. Pola Distribusi

Pola distribusi merupakan susunan penyebaran organisme di alam yang terbentuk sebagai hasil interaksi organisme dengan lingkungannya. Pada penelitian ini, yaitu pola persebaran individu tumbuhan kantong semar di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin yang dianalisis menggunakan Indeks Morisita berdasarkan jumlah individu pada setiap plot penelitian. Hasil analisis diklasifikasikan ke dalam pola mengelompok, acak, atau seragam untuk menggambarkan karakter persebaran populasi pada habitat penelitian.

3. Tumbuhan Kantong Semar

Tumbuhan kantong semar adalah tumbuhan yang memiliki ciri khas morfologi berupa daun termodifikasi menjadi kantong penangkap serangga sebagai bentuk adaptasi terhadap habitat yang miskin unsur hara. Pada penelitian ini, tumbuhan kantong semar yang diamati merupakan tumbuhan yang berhasil diidentifikasi di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan plot sampel berukuran 5×5 m sebanyak 19 plot.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
1.	Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Tumbuhan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	Naimah (2023)	Menggunakan desain pengembangan <i>Research and Development</i> (R&D) yang terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu <i>define, design, develop</i> dan <i>disseminate</i> . Analisis data angket validasi ahli materi tumbuhan menggunakan perhitungan koefisien kesepakatan, sedangkan angket respon pengunjung dan pengelola menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase	Diperoleh 114 jenis tumbuhan pada bantaran Setu Babakan, dengan analisis data validasi ahli materi tumbuhan menggunakan koefisien kesepakatan diperoleh nilai 0,96 memperoleh kategori baik sekali. Hasil akhir kedua validator memiliki kesepakatan sama yaitu baik sekali. Hasil analisis angket respon para pengunjung dan pengelola Setu Babakan memperoleh nilai tertinggi 90,7% pada aspek keanekaragaman dengan kategori baik sekali, dan nilai terendah 88,0% pada aspek kemudahan bahasa dengan kategori baik sekali. Kedua nilai tersebut masih termasuk dalam kriteria baik sekali
2.	Pengembangan Ensiklopedia Etnosains Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Riau	Alwanda (2023)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Research and Development</i> (R&D) dengan model pengembangan Plomp	Hasil validasi terhadap ensiklopedia yang dikembangkan menunjukkan kategori sangat valid dengan persentase keseluruhan sebesar 86,75%. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian ahli kearifan lokal sebesar 84,37%, ahli materi pembelajaran sebesar 89,58%, ahli media pembelajaran sebesar 81,25%, dan ahli bahasa sebesar 92,75%. Selain itu, ensiklopedia yang dikembangkan juga memperoleh kategori praktis berdasarkan penilaian guru dengan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
				persentase 88,75%, serta kategori sangat praktis berdasarkan penilaian siswa dengan persentase 91%
3.	Keanekaragaman dan Pola Distribusi Kantong Semar (<i>Nepenthes</i> spp.) di Bukit Bentuang Dusun Punti Tapau Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau	Arwindo & Ifadatin (2022)	Penelitian ini menggunakan metode garis berpetak (<i>transect method</i>). Sebanyak lima petak pengamatan berukuran 20 m × 20 m dibuat sepanjang jalur transek. Pada masing-masing petak pengamatan, dibuat lima plot berukuran 2 m × 2 m sebagai unit pengamatan dan ulangan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan adanya empat jenis <i>Nepenthes</i> dan satu hibrida, yaitu <i>N. ampullaria</i> , <i>N. mirabilis</i> , <i>N. gracilis</i> , <i>N. reinwardtiana</i> , serta <i>N. × trichocarpa</i> . Tingkat keanekaragaman jenis kantong semar pada setiap ketinggian termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, pola distribusi kantong semar yang ditemukan berkisar dari pola sebaran merata hingga mengelompok
4.	Pola Penyebaran Tumbuhan Kantong Semar (<i>Nepenthes</i>) di Kawasan Hutan Sultan Daulat Kota Subulussalam Provinsi Aceh	Payung dkk. (2021)	Penelitian dilakukan dengan metode survei eksploratif melalui penjelajahan langsung dan pengamatan pada lima jalur transek. Setiap transek terdiri atas lima plot berukuran 20 m × 20 m yang ditentukan secara <i>purposive sampling</i> . Analisis pola penyebaran kantong semar dilakukan menggunakan Indeks Morisita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat spesies kantong semar (<i>Nepenthes</i>) yang ditemukan di kawasan hutan Sultan Daulat, yaitu <i>Nepenthes ampullaria</i> sebanyak 51 individu, <i>Nepenthes gracilis</i> sebanyak 143 individu, <i>Nepenthes mirabilis</i> sebanyak 171 individu, dan <i>Nepenthes reinwardtiana</i> sebanyak 98 individu. Berdasarkan analisis pola penyebaran menggunakan Standar Indeks Morisita, diperoleh nilai $I_p > 0$ yang menunjukkan bahwa pola distribusi kantong semar di kawasan tersebut termasuk dalam kategori mengelompok (<i>clumped distribution</i>)
5.	Keanekaragaman dan Pola Sebaran Jenis Kantong Semar	Ardiansyah dkk. (2022)	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik	Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa terdapat 850 individu kantong semar yang

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
	(<i>Nepenthes</i> spp.) di Kawasan Taman Wisata Alam Baning Kabupaten Sintang Kalimantan Barat		eksplorasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Analisis pola penyebaran spesies dilakukan menggunakan Indeks Morisita untuk mengetahui karakteristik distribusinya di habitat penelitian	terdiri atas lima jenis, yaitu <i>N. ampullaria</i> , <i>N. gracilis</i> , <i>N. bicalcarata</i> , <i>N. mirabilis</i> , dan <i>N. reinwardtiana</i> . Berdasarkan analisis pola sebaran menggunakan Indeks Morisita, seluruh jenis kantong semar yang ditemukan di kawasan TWA Baning memiliki pola distribusi mengelompok. Nilai Indeks Morisita tertinggi diperoleh pada <i>N. reinwardtiana</i> dengan nilai sebesar 10,52216
6.	Pola Sebaran <i>Nepenthes</i> Spp. Di Kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut Kabupaten Bengkayang	Malindo dkk. (2024)	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan observasi dilapangan (pengamatan langsung) di lapangan menggunakan metode jalur berpetak dengan ukuran plot 5x-5x yang peletakannya secara diskontinu	Hasil penelitian di ketahui terdapat 2 jenis <i>Nepenthes</i> yang berada di kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat ditemukan yaitu <i>N. hirsuta</i> (<i>lower pitcher</i>), <i>N. hirsuta</i> (<i>upper pitcher</i>) dan <i>N. veitchii</i> . Bentuk Pola penyebaran <i>Nepenthes</i> yang ada di kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut berkelompok kecuali <i>N. veitchii</i> yang pola penyebarannya random/acak. Jenis <i>N. hirsuta</i> memiliki nilai indeks morisita (Id) 3,00 <i>N. hisuta</i> sedangkan <i>N. veitchii</i> memiliki Id 0,00. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Indeks nilai penting (INP) dan Indeks Morisita (Id)

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Jenis penelitian pengembangan pada penelitian terdahulu menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dengan model 4D dan model Plomp & Nieveen (2013), sedangkan penelitian ini menggunakan desain *Educational Design Research* (EDR) dengan model Plomp & Nieveen (2013). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya melaksanakan tahapan pengembangan dan evaluasi formatif hingga tahap akhir, sedangkan penelitian ini dibatasi sampai tahap *Development/Prototyping Phase* dan evaluasi formatif Tessmer hanya sampai tahap *Expert Review* untuk menguji validitas produk. Perbedaan lainnya terletak pada produk yang dikembangkan, yaitu isi ensiklopedia yang disusun mengenai pola distribusi tumbuhan kantong semar di lingkungan Kampus II UIN Antasari Banjarmasin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan tentang tumbuhan kantong semar dan penggunaan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi spesies serta menganalisis pola distribusi menggunakan Indeks Morisita. Selain itu, beberapa penelitian juga sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dan melakukan pengembangan produk pembelajaran ensiklopedia. Oleh karena itu, persamaan utamanya terletak pada kajian tumbuhan kantong semar, analisis pola distribusi, dan pengembangan ensiklopedia.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut::

- BAB I : Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan penelitian terdahulu yang relevan.
- BAB II : Memuat teori tentang penelitian pengembangan *Educational Design Research* (EDR), ensiklopedia, pola distribusi, tinjauan umum kantong semar dan kerangka pikir.
- BAB III : Memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan
- BAB IV : Memuat hasil penelitian dan analisis data
- BAB V : Memuat simpulan dan saran